

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah adanya peraturan sekolah yang mengatur aktivitas seluruh personil sekolah terhadap siswa. Peraturan sekolah memiliki tujuan jangka pendek yaitu untuk menunjang proses belajar dan mengajar, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah dapat memberikan arah dan pengertian bagi siswa tentang peranan disiplin dalam membentuk tingkah laku mereka.

Peraturan sekolah disusun secara lisan dan tertulis. Dalam bentuk lisan pada dasarnya berupa keputusan-keputusan pengurus sekolah terhadap hal-hal yang bertentangan atau kebiasaan yang kurang baik dari siswa, seperti memiliki rambut gondrong, terlambat masuk, berpakaian tidak rapi dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bentuk tertulis seperti pergantian jam pelajaran, seragam sekolah, dan lain sebagainya. Dengan adanya peraturan sekolah diharapkan siswa dapat berpakaian secara rapi, dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik maka penegakan peraturan sekolah perlu pula diikuti dengan sanksi-sanksi di dalam penerapannya. Dengan adanya sanksi tersebut para siswa akan memahami bahwa ada akibat-akibat yang akan diterimanya berupa hukuman jika peraturan sekolah tersebut

dilanggar. Jadi dalam hal ini ada fungsi pertanggungjawaban dari akibat perbuatan yang dilakukan. Bentuk-bentuk sanksi disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan. Semakin tinggi nilai peraturan sekolah yang dilanggar, maka semakin berat pula sanksi yang diberikan. Dengan adanya sanksi yang diberikan terhadap para pelanggar peraturan sekolah diharapkan siswa akan berhati-hati dan menjaga prilakunya di sekolah.

Suatu hal yang menjadi persoalan utama dalam penegakan disiplin adalah adanya siswa yang memperlihatkan tingkah laku yang berbeda dalam situasi yang sama. Dalam hal ini Partini mengatakan bahwa : "sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten".¹ Pendapat ini didukung oleh Suryabrata yang mengatakan bahwa : "sikap biasanya memberikan penilaian menerima atau menolak objek yang dihadapi".² Apabila seseorang memiliki kecenderungan yang positif terhadap suatu objek maka ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang baik, menerimanya dengan baik. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki sikap negatif terhadap suatu objek, ia akan mencela, menolak dan tidak menyukainya.

Demikian juga halnya terhadap peraturan sekolah, tingkat kepatuhan siswa juga berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan yang melatar belakangi sikap setiap

¹ Siti Partini. *Psikologi Sosial*. Studiying. Jakarta. 1984. hlm. 76.

² Soemadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Rajawali. Yogyakarta. 1980. hlm. 224.